

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Industri keuangan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Salah satunya adalah industri asuransi syariah. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia mengalami peningkatan hingga 12,24%.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa usaha asuransi syariah di Indonesia berpotensi untuk terus mengalami pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ini didukung dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sehingga peluang dalam memasarkan produk-produk asuransi syariah. Di sisi lain, dengan semakin banyaknya usaha umum yang menerapkan prinsip syariah menjadi kesempatan dalam membentuk kemitraan dengan asuransi syariah.

Jenis usaha asuransi syariah pada dasarnya berbeda dengan jenis usaha lainnya. Hal ini diakibatkan oleh mekanisme kerja yang terdapat pada usaha asuransi syariah. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan menjelaskan bahwa asuransi berdasarkan prinsip syariah merupakan usaha saling tolong-menolong dan melindungi di antara para peserta melalui pembentukan dana *tabarru* yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi resiko tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Editor, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2015", dalam [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2015/LPKS\\_2015\\_\(Indonesia\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2015/LPKS_2015_(Indonesia).pdf), diakses tanggal 24 April 2015.

<sup>2</sup> Tim Editor, Peraturan Menteri Keuangan No.18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah merupakan suatu skim tolong-menolong antara sesama peserta asuransi dalam menghadapi resiko dan kerugian yang mungkin terjadi dimasa akan datang dengan menggunakan dana *tabarru* sebagai dana yang disiapkan untuk menghadapi kerugian yang terjadi.

Sebagai lembaga penanggulangan resiko, mengakibatkan asuransi syariah memiliki karakteristik berbeda dengan jenis usaha lainnya. Hal ini diakibatkan oleh pengambil alihan resiko dari berbagai pihak sehingga perusahaan menjadi padat akan resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu penyelenggaraan asuransi syariah di Indonesia mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari pihak pemerintah sebagai upaya dalam menjaga kualitas kinerja perusahaan. Salah satu pengawasan yang dilakukan mengenai kesehatan keuangan asuransi syariah. Melalui Peraturan Menteri Keuangan No.11/PMK.010/2011, pemerintah telah menetapkan bahwa kesehatan keuangan asuransi syariah terdiri dari kesehatan dana *tabarru*, kesehatan dana perusahaan dan kesehatan investasi peserta asuransi. Selanjutnya dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.72/POJK.05/2016 menetapkan bahwa jumlah tingkat solvabilitas dana *tabarru* dan tingkat solvabilitas dana perusahaan paling rendah sebesar 100% dari DTMBR dan MMBR<sup>3</sup>.

Dana *tabarru* sebagai dana yang digunakan dalam penanggulangan resiko pada usaha asuransi syariah mengakibatkan ketersediaan dana *tabarru* menjadi hal penting bagi perusahaan. Menurut Nasrun Harun dalam Muhammad Syakir Sula mendefinisikan *tabarru* sebagai pemberian sukarela seseorang kepada orang

---

<sup>3</sup> Tim Editor, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 72/POJK.05/2016 Tentang Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.

lain, tanpa ganti rugi yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pihak pemberi kepada orang yang diberi.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru* merupakan pemindahan hak kepemilikan seseorang kepada pihak lain secara suka rela. Minimnya ketersediaan dana *tabarru* pada perusahaan asuransi syariah akan menurunkan kinerja perusahaan dalam menutupi setiap kerugian yang terjadi.

Penilaian ketersediaan dana *tabarru* pada asuransi syariah dapat dilakukan melalui tingkat solvabilitas yang tercerminkan dari rasio *risk based capital* (RBC) dana *tabarru*.<sup>5</sup> *Risk based capital* atau batas tingkat solvabilitas minimum dana *tabarru* merupakan jumlah dana yang diperlukan untuk mengantisipasi resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru*. Melalui perhitungan *risk based capital* ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibanya.

Selain perhitungan *risk based capital*, penilaian kinerja keuangan asuransi syariah dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 28 untuk asuransi kerugian. Hal ini sesuai dengan fungsi rasio keuangan sebagai metode dan teknik dalam analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang terdapat dalam neraca laporan keuangan ataupun perhitungan hasil usaha.<sup>6</sup> Oleh karena itu dengan analisis rasio ini akan menunjukkan kondisi dan posisi setiap keuangan

---

<sup>4</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): Konsep dan Sistem Operasional, Cetakan 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 35.

<sup>5</sup> Estiningtyas Kusuma Safitri, "Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana *Tabarru* Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah DI Indonesia (Periode 2012-2014)", dalam *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4 No. 1 Januari 2017: 73-88.

<sup>6</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2017). Hlm. 84-85.

asuransi karena memiliki karakteristik yang relevan dengan jenis usaha asuransi sebagai lembaga penanggulangan resiko.

Sebagai usaha yang melakukan penanggulangan atas berbagai resiko dan kerugian mengakibatkan usaha perasuransian memerlukan ketersediaan modal yang besar. Besarnya modal yang dimiliki akan menunjang perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya serta menjadi salah satu faktor dalam perencanaan kesehatan keuangan perusahaan. Melalui rasio *solvency margin ratio* (SMR) akan menunjukkan tingkat kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam menanggung setiap resiko yang ditutupi. Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi perolehan premi<sup>7</sup> sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam penggunaan dan pengelolaan kekayaan yang dimiliki.

Selain dari permodalan, tingkat kesehatan keuangan asuransi dapat dipengaruhi oleh investasi. Menurut Arifin dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan mendefinisikan investasi sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman sejumlah uang pada suatu instrumen dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang. Sebagai usaha yang selalu melakukan kegiatan investasi mengakibatkan usaha asuransi sangat bergantung pada hasil investasi. Oleh karena itu perlu dilakukanya penilaian terhadap berbagai hasil investasi. Melalui perbandingan *Investment yield ratio* akan memberikan indikasi secara umum

---

<sup>7</sup> Tim Editor. 1994. Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 Tentang Akutansi Asuransi Kerugian.

<sup>8</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah, Cet. 2*, (Jakarta, Kencana, 2008), hlm. 7.

mengenai kualitas setiap investasi yang dilakukan. Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa penempatan investasi yang dilakukan perlu dilakukan kajian kembali.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* sebagai variabel dependen. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah *Solvency Margin Ratio* dan *Investment Yield Ratio*. Penelitian ini dilakukan di PT Asuransi Adira Dinamika Tbk. Unit Syariah pada periode 2015-2017. Adapun data dari setiap variable tersebut penulis sajikan dalam table 1.1.

**Tabel 1.1**  
***Solvency Margin Ratio, Investment yield ratio, dan Risk Based Capital***  
**PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk. Unit Syariah Tahun 2015-2017**

| Tahun | Triwulan | SMR     |        | IYR     |        | RBC TABARRU |         |
|-------|----------|---------|--------|---------|--------|-------------|---------|
| 2015  | I        | 410,20% | -      | 42,21%  | -      | 82,39%      | -       |
|       | II       | 221%    | - 0,46 | 131,62% | 2,12   | 93,05%      | 0,129   |
|       | III      | 137,53% | - 0,38 | 59,72%  | - 0,55 | 103,10%     | 0,108   |
|       | IV       | 98,65%  | - 0,28 | 115,70% | 0,94   | 138,26%     | 0,341   |
| 2016  | V        | 292,18% | 1,96   | 45,10%  | - 0'61 | 129,66%     | - 0,062 |
|       | VI       | 153,79% | - 0,47 | 209,02% | 3,63   | 141,28%     | 0,090   |
|       | VII      | 101,46% | - 0,34 | 121,67% | - 0,42 | 150,23%     | 0,063   |
|       | VIII     | 75,61%  | - 0,25 | 116,28% | - 0,04 | 178,79%     | 0,190   |
| 2017  | IX       | 254,18% | 2,36   | 46,97%  | - 0,60 | 176,07%     | - 0,015 |
|       | X        | 125,23% | - 0,51 | 133,79% | 1,85   | 213,96%     | 0,215   |
|       | XI       | 142,07% | 0,13   | 4,54%   | - 0,97 | 236,42%     | 0,105   |
|       | XII      | 120,35% | - 0,15 | 6,20%   | 0,37   | 332,29%     | 0,406   |

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah.  
Periode 2015-2017 (data diolah 2018)

Berdasarkan table di atas menunjukkan kinerja rasio keuangan perusahaan asuransi PT Adira Dinamika Tbk. Unit Syariah selama periode 2015-2017 mengalami fluktuatif. Hal ini dapat terlihat berdasarkan kinerja *Solvency Margin Ratio* yang menunjukkan kondisi baik pada tahun 2015 triwulan I dengan kinerja

<sup>9</sup> Tim Editor. 1994. Ikatan Akuntan Indonesia, *op. cit.*

rasio mencapai 410,20%. Pada triwulan II tahun 2015 kinerja *solvency margin ratio* mengalami penurunan sebesar 0,46 sehingga besarnya rasio yang dicapai sebesar 221%. Pada triwulan III tahun 2015 kinerja rasio mencapai 137,53% atau mengalami penurunan sebesar 0,38 pada tahun sebelumnya. Pada triwulan IV tahun 2015 *solvency margin ratio* mengalami penurunan 0,28 sehingga besarnya rasio mencapai 98,65%.

Pada tahun 2016 triwulan V kinerja *solvency margin ratio* mengalami peningkatan 1,96 atau besarnya rasio mencapai 292,18%. Pada triwulan VI tahun 2016 kinerja *solvency margin ratio* mengalami penurunan 0,47 atau memperoleh rasio sebesar 153,79%. Di triwulan VII tahun 2016 *solvency margin ratio* mengalami penurunan 0,34 sehingga kinerja rasio sebesar 101,46%. Pada triwulan VIII tahun 2016 kinerja rasio *solvency margin* mengalami penurunan 0,25 atau memperoleh besarnya rasio sebesar 75,61%.

Pada tahun 2017 triwulan IX kinerja rasio *solvency margin* mengalami peningkatan 2,36 dengan persentase rasio sebesar 254,18%. Selanjutnya pada triwulan X kinerja *solvency margin ratio* mengalami penurunan 0,51 sehingga persentase rasio sebesar 125,23%. Triwulan XI kinerja *solvency margin ratio* mengalami peningkatan 0,13 sehingga memperoleh hasil sebesar 142,07%. Pada triwulan XII kinerja *solvency margin ratio* mengalami penurunan 0,15 dengan persentase rasio sebesar 120,35%.

Kinerja *Investment yield ratio* pada tahun 2015 triwulan I menunjukkan kinerja rasio sebesar 42,21%. Pada triwulan II kinerja *Investment yield ratio* mengalami peningkatan 2,12 dengan persentase rasio sebesar 131,62%. Triwulan

III kinerja rasio IYR mengalami penurunan 0,55 dengan persentase rasio sebesar 59,72%. Pada triwulan IV kinerja *Investment yield ratio* mengalami peningkatan 0,94 dengan persentase rasio sebesar 115,70%.

Tahun 2016 triwulan V kinerja rasio *Investment yield ratio* mengalami penurunan 0,61 dengan persentase rasio sebesar 45,10%. Triwulan VI kinerja rasio *Investment Yield Ratio* mengalami peningkatan 3,63 sehingga perolehan persentase rasio sebesar 209,02%. Triwulan VII kinerja *Investment yield ratio* mengalami penurunan 0,42 dengan persentase rasio sebesar 121,67%. Penurunan kinerja rasio pun terjadi pada triwulan VIII dengan persentase rasio sebesar 116,28% atau mengalami penurunan 0,04.

Tahun 2017 triwulan IX kinerja rasio keuangan *Investment yield ratio* menunjukkan penurunan 0,60 dengan persentase rasio sebesar 46,97%. Pada triwulan X kinerja *Investment yield ratio* mengalami peningkatan 1,85 dengan persentase rasio sebesar 133,79%. Sementara pada triwulan XI kinerja rasio IYR menunjukkan penurunan 0,97 sehingga persentase rasio hanya mencapai 4,54%. Di akhir tahun 2017 kinerja rasio IYR menunjukkan peningkatan sebesar 0,37 dengan persentase rasio mencapai 6,20%.

Kinerja keuangan dana *tabarru* yang tercerminkan dalam *risk based capital* dana *tabarru* menunjukkan persentase sebesar 82,39% pada triwulan I tahun 2015. Triwulan II mengalami peningkatan 0,129 dengan persentase sebesar 93,05%. Triwulan III kinerja *risk based capital* dana *tabarru* mengalami peningkatan 0,108 dengan persentase rasio sebesar 103,10%. Dan pada triwulan IV kinerja *risk*

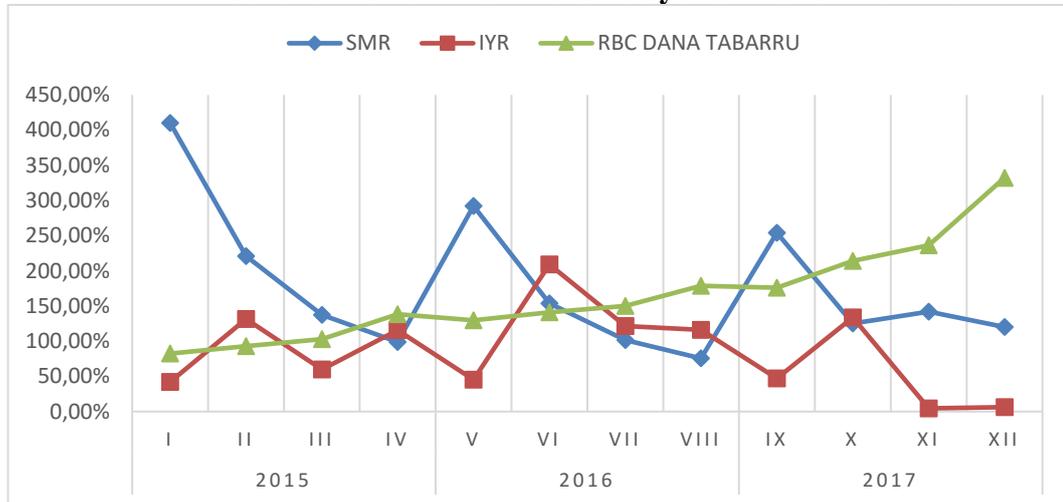
*risk based capital* dana *tabarru* mengalami peningkatan 0,341 dengan persentase sebesar 138,26%.

Pada Triwulan V tahun 2016, kinerja *risk based capital* dana *tabarru* mengalami penurunan 0,062 sehingga persentase rasio sebesar 129,66%. Pada triwulan VI mengalami peningkatan 0,090 sehingga persentase *risk based capital* hanya 141,28%. Namun pada triwulan VII kinerja *risk based capital* dan *tabarru* mengalami peningkatan 0,063 dengan persentase rasio sebesar 150,23%. Pada triwulan VIII tahun 2016 kinerja *risk based capital* dana *tabarru* menunjukkan peningkatan 0,190 dengan persentase sebesar 178,79%.

Tahun 2017 triwulan IX kinerja *risk based capital* dana *tabarru* menunjukkan penurunan 0,015 dengan persentase rasio sebesar 176,07%. Triwulan X kinerja *risk based capital* dana *tabarru* mengalami peningkatan 0,215 dengan persentase rasio sebesar 213,96%. Dan pada triwulan XI kinerja *risk based capital* dana *tabarru* menunjukkan peningkatan 0,105 dengan persentase rasio sebesar 236,42%. Di akhir tahun 2017 kinerja *risk based capital* dana *tabarru* mengalami peningkatan sebesar 0,406 dengan persentase rasio mencapai 332,29%.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat terlihat bahwa kinerja *solvency margin ratio*, *Investment yield ratio* dan *risk based capital* dana *tabarru* cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif selama periode penelitian. Oleh karena itu Untuk dapat melihat aktivitas dari setiap variabel, penulis menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**SMR, IYR, RBC Dana Tabarru**  
**PT Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah Tahun 2015-2017**



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa pencapaian *solvency margin ratio* dan *Investment yield ratio* mengalami fluktuatif setiap triwulan selama periode penelitian. Sedangkan hasil kinerja *risk based capital dana tabarru* cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Solvency Margin Ratio Dan Investment Yield Ratio Terhadap Risk Based Capital Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Adira Dinamika Tbk. Unit Syariah Pada Periode 2015-2017.***

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa penulis merumuskan permasalahan:

1. Seberapa besar pengaruh *Solvency Margin Rasio* terhadap jumlah *Risk Based Capital Dana Tabarru* Pada Perusahaan PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017?

2. Seberapa besar pengaruh jumlah *Investment Yield Ratio* terhadap jumlah *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* Perusahaan PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017?
3. Seberapa Besar pengaruh *Solvency Margin Ratio* dan *Investment Yield Ratio* secara simultan terhadap Jumlah *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* Perusahaan PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Solvency Margin Ratio* terhadap jumlah *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* secara parsial pada PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Investment Yield Ratio* terhadap jumlah *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* secara parsial pada PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Solvency Margin Ratio* dan *Investment Yield Ratio* terhadap jumlah *Risk Based Capital* Dana *Tabarru* secara silmutan pada PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan besarnya pengaruh *Solvency Margin Ratio* terhadap *Risk Based Capital Dana Tabarru* secara parsial di PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.
- b. Mendeskripsikan besarnya pengaruh *Investment Yield Ratio* terhadap *Risk Based Capital Dana Tabarru* secara parsial di PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.
- c. Mendeskripsikan besarnya pengaruh *Solvency Margin Ratio* dan *Investment Yield Ratio* terhadap *Risk Based Capital Dana Tabarru* secara silmutan di PT. Asuransi Adira Dinamika Tbk Unit syariah tahun 2015-2017.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan keuangan dana *tabarru* pada perusahaan asuransi syariah berdasarkan perhitungan rasio keuangan asuransi kerugian PSAK No. 28